



## SOSIALISASI DAN PELATIHAN PELAPORAN SAK EMKM PADA PELAJAR SMK BAKTI PANGKALPINANG

Yunita Maharani<sup>1\*</sup>, Novika<sup>2</sup>, Deara Shinta Lestari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIE IBEK, Pangkalpinang

<sup>1</sup>Yunita7691@yahoo.co.id, <sup>2</sup>Novikanas21@gmail.com, <sup>3</sup>Deara.shinta@gmail.com

### Article History:

Received: July 30<sup>th</sup>, 2024

Revised: August 10<sup>th</sup>, 2024

Published: August 15<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** *In the framework of the P5 Project in the Merdeka curriculum, entrepreneurial practice is in line with the aim of community service, namely to determine the influence of the results of counseling and outreach related to understanding students as the nation's young generation in preparing financial reports in accordance with SAK EMKM (micro entity financial accounting standards). small and medium macro) for MSME business actors. This is felt, because accounting science often experiences changes from time to time, so it is very important for teachers and students to know and follow the latest developments in accounting science. SMK Bakti students majoring in Accounting, who are prospective undergraduate students in accounting and also as business actors, should be given counseling and an understanding of the SAK EMKM standard standards in order to gain broader insight when opening a business and be ready to face further studies. This activity was carried out using a pre-test and post-test via Google Form. The final evaluation results showed that there was a significant increase between the pre-test and post-test of 80% with a score above 70 with 30 class X students as respondents. And continued with a question and answer presentation. discussion in class.*

**Keywords:** Accounting,  
UMKM, SAK EMKM.

### Abstrak

Dalam rangka Proyek P5 pada kurikulum Merdeka praktik wirausaha selaras dengan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari hasil penyuluhan dan sosialisasi terkait pemahaman kepada siswa-siswi sebagai generasi muda bangsa dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM (standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah makro) bagi pelaku usaha UMKM. Hal ini dirasa, karena ilmu akuntansi sering mengalami perubahan dari waktu ke waktu sehingga sangat penting bagi guru maupun peserta didik mengetahui dan mengikuti perkembangan ilmu akuntansi terkini. Siswa-siswi SMK Bakti jurusan Akuntansi merupakan calon mahasiswa S1 akuntansi dan juga sebagai pelaku usaha sudah selayaknya diberikan penyuluhan serta pemahaman mengenai standar baku SAK EMKM agar menambah wawasan yang lebih luas pada saat membuka usaha dan siap menghadapi studi lanjut. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan *pre test* dan *post test* melalui *google form*, didapat hasil evaluasi akhir terjadi peningkatan secara signifikan antara *pre test* dan *post test* sebesar 80%

mendapat nilai di atas 70 dengan responden 35 siswa-siswi kelas X. Serta dilanjutkan dengan presentasi tanya jawab diskusi di dalam kelas.

**Kata Kunci:** Akuntansi, UMKM, SAK EMKM.

## **PENDAHULUAN**

Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan UMKM di Indonesia menunjukkan tren positif. Misalnya, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor UMKM tumbuh sekitar 5-7% per tahun, hal ini dapat tercermin bahwa UMKM menyumbang sekitar 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Ini menunjukkan bahwa UMKM mempunyai peranan yang strategis dalam perkembangan perekonomian dan juga sebagai pendorong roda perekonomian nasional (Kusuma & Lutfiany, 2018). Hal ini dapat terlihat nyata pada saat pandemi covid 2019-2021 sektor UMKM sangat berkembang pesat sehingga persaingan semakin ketat dan kompetitif. Karena ketatnya persaingan, banyaknya UMKM yang baru tumbuh tidak mampu bersaing akhirnya tergusur dan mati. Sehingga kita perlu belajar untuk menghadapi tantangan tersebut pentingnya pengelolaan keuangan secara efektif agar tiap kegiatan operasional UMKM berjalan lancar dan bisa untuk memperluas jaringan hingga tumbuh menjadi lebih besar dan bisa bersaing dalam persaingan global. Menurut Wijaya (2018) UMKM sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan menyerap tenaga kerja, serta pendistribusian hasil pembangunan. Telah terbukti bahwa UMKM tidak terpengaruh saat terjadi krisis pada tahun 1997-1998 dan pada saat wabah pandemi Covid-19 tahun 2019-2021, yang masih mampu bertahan yaitu UMKM. Di Indonesia, dalam penyusunan laporan keuangan UMKM di atur dalam Standar Akuntansi Keuangan yaitu SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) yang di sahkan pada tanggal 24 Oktober 2016 oleh DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia) sebagai organisasi profesi akuntansi di Indonesia dan mulai efektif per 1 Januari 2018. Tujuan SAK EMKM untuk mendorong dan juga memberikan informasi kemudahan dalam pelaporan keuangan bagi pelaku UMKM. Telah banyak riset dikumpulkan bahwa sebagian UMKM masih belum bisa untuk menerapkan SAK ETAP secara tepat, karena UMKM menganggap SAK ETAP terlalu kompleks dan juga tidak sesuai digunakan untuk kebutuhan pelaporan keuangan UMKM (IAI, 2016). Karena hal tersebut, SAK ETAP diganti dengan SAK EMKM karena dianggap lebih sederhana dan lebih memudahkan para pelaku UMKM dalam proses pembuatan laporan keuangan.

SAK EMKM menggunakan dasar pengukuran biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehan. Dalam SAK EMKM tidak ada pos secara khusus mengenai format dan aturan baku mengenai laporan yang disajikan. Di dalam laporan keuangan SAK EMKM, laporan keuangan hanya terbagi menjadi 3 laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan). Pada dasarnya laporan keuangan merupakan unsur penting bagi pelaku usaha UMKM karena menggambarkan keadaan keuangan yang sebenarnya dan memberikan banyak manfaat bagi pelaku UMKM dalam melakukan proses pengambilan keputusan maupun untuk melakukan pengajuan kredit mikro pada Bank, serta sebagai bukti pertanggungjawaban UMKM untuk kreditor maupun investor mengenai dana yang telah di terimanya. Menurut Purwaningsih (2018) bahwa laporan keuangan juga bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk pemilik dalam melakukan perhitungan keuntungan yang didapatkan, untuk mengetahui seberapa tambahan modal yang mampu dicapai, dan laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana keseimbangan antara

hak serta kewajiban yang dimiliki. Pengambilan keputusan dalam pengembangan usaha didasarkan pada keadaan keuangan pada laporan keuangan secara lengkap bukan perolehan laba saja. Disisi lain, bahwa penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sebenarnya bukan hanya sekedar untuk mendapatkan kemudahan dalam memperoleh kredit, akan tetapi laporan keuangan juga digunakan untuk mengetahui laba ataupun rugi yang sebenarnya didapatkan (Dewi, 2016). Lain hal lagi mengenai laporan keuangan jugamemiliki peran penting karena dapat digunakan oleh pemerintah untuk menentukan besaran pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut (Irawan, 2017; Apriliawati dan Setiawan, 2017). Menurut pendapat Wijaya (2018) ada faktor utama yang menentukan keberhasilan dan kegagalan UMKM yaitu pengelolaan dana ataupun modal yang dimiliki. Sebagian besar UMKM hanya mengandalkan modal pribadi yang dimiliki untuk pengoperasian usahanya, dan tidak ada pemisahan antara dana pribadi dan dana untuk usahanya. Tapi dalam nyatanya untuk mengembangkan suatu usaha membutuhkan modal yang tidak sedikit, dan dalam pengelolaannya harus ada pemisahan antara dana pribadi dengan dana untuk usaha. Oleh karena itu, para pelaku UMKM membutuhkan suntikan dana dari pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhan dana yang tidak sedikit tersebut (Trisomantagani dkk, 2017). Mereka beranggapan bahwa suntikan modal dalam usaha mereka merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha yang ada. Tanpa adanya modal, usaha yang susah payah dibangun terancam gulung tikar tergerus arus perekonomian yang kian deras menerjang. Dukungan dari pemerintah dan masyarakat juga menjadi faktor kunci dalam pertumbuhan sektor ini.

Dari pemaparan di atas, sehingga siswa-siswi di masa mendatang bisa menjadi pelaku UMKM, dapat memiliki pengetahuan lebih luas yang tidak hanya seputar pembukuan akuntansi. Menurut Andasari & Dura (2018) fungsi pencatatan sangat vital karena memudahkan mengatur secara rinci keuntungan dan kerugian yang diperoleh. Di masa mendatang jika pelaku UMKM di Indonesia bisa mempunyai wawasan terkait penyusunan laporan keuangan, diharapkan daya saing dan daya jual menjadi tinggi melalui optimalisasi penyusunan laporan keuangan dengan cara mengarahkan sumberdaya yang dimiliki secara maksimal dalam pencapaian tujuan usaha jangka panjang.

Dalam mendukung P5 Kurikulum Merdeka praktik wirausaha, SMK Bakti Pangkalpinang selalu berupaya memberikan kualitas pelayanan terbaik melalui peningkatan mutu pendidikan, maka dari itu SMK bakti meminta kami selaku dosen agar dapat membantu mereka dalam memberikan pengenalan tentang sosialisasi serta pelaporan akuntansi berdasarkan SAK EMKM bagi pelaku usaha UMKM dan pengenalan Kampus STIE-IBEK. Adapun tujuan akhir dari pengabdian ini adalah untuk mengukur dan memberi pemahaman kepada siswa-siswi pada capaian program P5 kurikulum Merdeka berbasis wirausaha mengenai SAK EMKM serta bagaimana pelaku wirausaha membuat laporan keuangan usaha.

## **METODE**

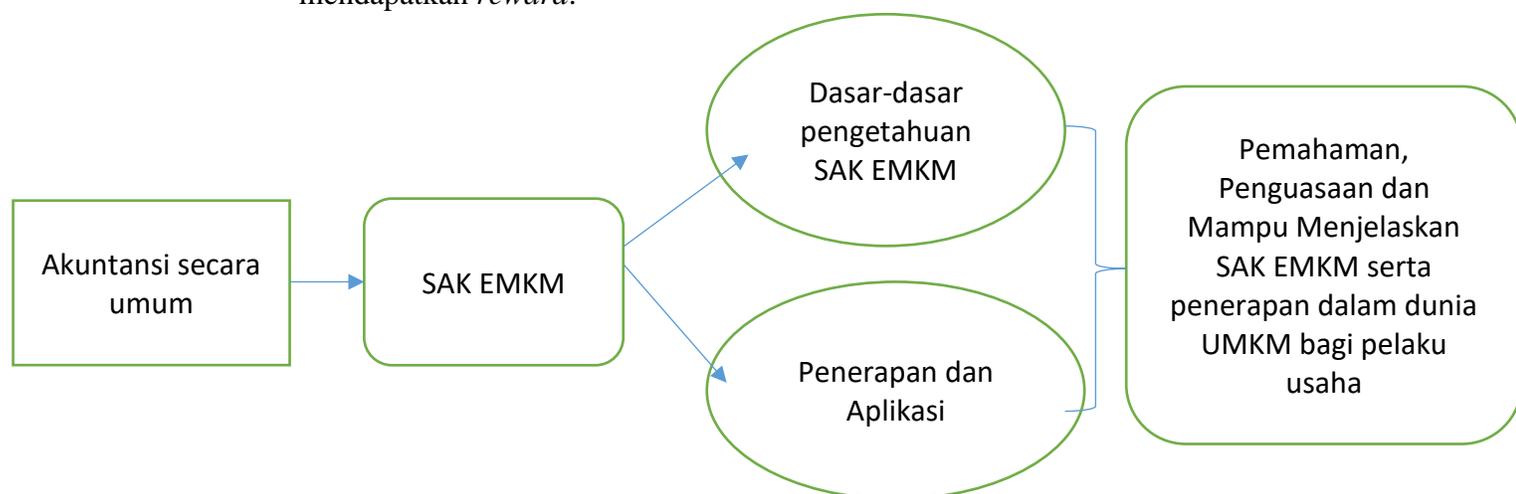
Lokasi kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMK Bakti Pangkalpinang Kegiatan dilaksanakan pada tahun 2024 dengan kelompok sasaran 30 orang siswa (Lim & Yunus, 2021) yakni kelas X jurusan Akuntansi. Tema yang diangkat dalam kegiatan ini adalah Sosialisasi Dan Pelatihan Pelaporan SAK EMKM. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dengan cara pemberian materi dalam bentuk PPT di depan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan pengenalan dan pendalaman materi siswa terhadap proses penyusunan SAK EMKM dan wirausaha. Dalam ruangan kelas kita membuka sesi tanya jawab diskusi untuk memantapkan

materi bahasan, selain itu untuk mengevaluasi pemahaman para siswa-siswi atas materi yang disampaikan, maka kami lakukan dengan memberikan *pre-test* dan *post test*. Metode pembelajaran yang didasarkan yaitu *resources based learning* (pembelajaran berbasis sumber) di mana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan mengundang tenaga tenaga ahli (dosen) yang kompeten di bidangnya. Di mana dalam hal ini dosen melakukan pengabdian di sekolah SMK.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ini dari awal hingga selesai dijabarkan sebagai berikut :

1. *Assessment dan agreement*  
Pengusul membuat surat undangan untuk sekolah tujuan. untuk melakukan pengabdian masyarakat
2. Persiapan  
Pada tahapan ini guru berkoordinasi dengan dosen (narasumber) mengenai materi apa yang harus diajarkan kepada siswa sesuai dengan capaian kurikulum merdeka. Setelah mengetahui materi belajar, narasumber menyiapkan materi yang diperlukan seperti PPT materi dan studi kasus.
3. Pelaksanaan
  - a. Dosen menyiapkan *pre test* sebelum mempresentasikan materi yang telah dipersiapkan, dari hasil *pre test* di dapat bahwa nilai siswa-siswi masih belum maksimal, rata- rata dibawah 50 dari nilai tertinggi 100.
  - b. Pembelajaran menggunakan *student center learning* di mana dosen melibatkan siswa dalam proses, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara dosen dan para siswa.
  - c. setelah selesai menjelaskan materi, dosen yang kedua memberikan contoh kasus untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan.
  - d. Dosen yang ketiga memberikan kesimpulan akhir dari materi disampaikan dan pemberian *post test* mengenai materi sosialisasi SAK EMKM berupa kumpulan soal pilihan ganda dalam aplikasi *google form* untuk mengukur sekaligus evaluasi pemahaman siswa-siswi setelah mengikuti kelas tambahan mengenai materi yang telah disampaikan.
4. Penutup
  - a. Kegiatan ditutup dengan sesi tanya jawab diskusi antara dosen dan siswa tentang materi yang telah dipelajari
  - b. Meminta kesan dan pesan siswa-siswi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui angket *google form*.

- c. Untuk siapa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan tepat akan diberikan hadiah, begitu juga jika siswa-siswi mendapat nilai *post test* dengan nilai tertinggi dan tercepat mendapatkan *reward*.



## HASIL

Kegiatan pengabdian ini sudah dirancang sesuai dengan peta konsep dan menghasilkan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Berdasarkan survey *pre test* dan wawancara dengan guru sebelum kegiatan ini dimulai didapatkan bahwa ada kegiatan penyuluhan seperti ini, rata-rata siswa siswi kurang mengetahui mengenai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Selama ini siswa-siswi hanya belajar praktik langsung dari orang tua atau lingkungan sekitar yang mempunyai usaha UMKM, yang mana kebanyakan dari pelaku UMKM hanya menghitung pendapatan dan uang keluar secara sederhana. Sosialisasi mengenai standar akuntansi kepada calon pelaku UMKM khususnya siswa-siswi didik perlu ada keberlanjutan, karena menopang juga untuk kebutuhan anak didik dalam membuka peluang usaha di masa mendatang. Memasuki generasi Z dan generasi Alpa yang nantinya menjadi generasi muda penerus bangsa sehingga sangat diperlukan wawasan menyeluruh mengenai pelaporan keuangan dan bagaimana penyusunan sesuai standar yang nantinya akan menjadi dasar penyusunan sesuai dengan standar dalam mengembangkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, sosialisasi kepada siswa SMK sangat penting untuk membekali para siswa dengan pengetahuan akuntansi yang relevan untuk dunia usaha kecil dan menengah.

Pengetahuan tentang SAK EMKM sangat penting diketahui oleh siswa SMK jurusan Akuntansi. Hal ini dikarenakan guna kesiapan para siswa nanti di dunia kerja. Hal ini juga bisa dilihat dari fakta yang ada dilapangan, banyak lulusan siswa SMK jurusan Akuntansi bekerja dibidang UMKM, bahkan banyak juga yang membuka usaha mereka sendiri. Selain itu dengan adanya pengetahuan tentang SAK EMKM memudahkan siswa/para lulusan untuk dapat menerapkan keterampilan akuntansi mereka, sehingga memudahkan usaha mereka atau melaksanakan pekerjaan mereka. Melalui SAK EMKM juga para siswa diharapkan dapat

mengembangkan keterampilan mereka dalam pengelolaan kas, piutang, utang dan sebagainya sehingga memudahkan mereka dalam membuat suatu laporan keuangan yang sederhana namun esensial. Kemudian dengan pemahaman yang memadai terhadap SAK EMKM dapat membantu para siswa akuntansi/lulusan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengalokasian dana, perencanaan dibidang keuangan, dan strategi bisnis yang dibutuhkan untuk lancarnya kegiatan operasional usaha mereka. Hasilnya dengan memahami SAK EMKM para siswa jurusan akuntansi tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan profesional mereka, juga dapat membantu memperluas jenjang karir mereka di berbagai sektor industri atau berbagai bidang usaha.

Pada sosialisasi SAK EMKM di SMK Bakti dimulai dengan pemberian materi tentang SAK EMKM. Pada pemberian materi ini dijelaskan awal mulanya perkembangan SAK yang ada di Indonesia, sampai dengan penjelasan tentang munculnya SAK EMKM di Indonesia. Pemaparan materi tentang SAK EMKM diselingi dengan diskusi dan tanya jawab tentang SAK EMKM. Kemudian siswa diperlihatkan SAK EMKM terbaru dan penjelasan dari perubahan atas SAK tersebut.

Gambar 1 Pemberian Materi SAK EMKM



Setelah pemaparan tentang perkembangan SAK EMKM, para siswa juga dijelaskan tentang laporan keuangan untuk EMKM. Dosen atau pemateri memberikan contoh untuk penyusunan laporan EMKM. Penjelasan laporan keuangan dimulai dengan memberikan pengetahuan tentang prinsip-prinsip akuntansi yang dirancang guna memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan yang sederhana namun menjelaskan informasi secara lengkap. Dosen juga menjelaskan jenis-jenis laporan keuangan untuk usaha UKM yang berdasarkan SAK EMKM, dimulai dari Laporan Neraca yang meliputi komponen aset, kewajiban, dan ekuitas. Kemudian Laporan Laba Rugi, komponennya meliputi pendapatan, beban, laba/rugi bersih, dan yang terakhir penjelasan tentang Laporan Catatan atas Laporan Keuangan.



Gambar 2 Menjelaskan contoh laporan SAK EMKM

Setelah pemaparan materi tentang SAK EMKM, kemudian Dosen/Pemateri memberikan *post test* kepada siswa berdasarkan materi yang telah dijelaskan. Hasil dari *post test* terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dan tercepat. Sesuai dengan hasil tes terdapat 3 (tiga) siswa dengan nilai tertinggi dan tercepat dan diberikan *reward* oleh Dosen/Pemateri.



Gambar 3 Pemberian *reward* kepada siswa-siswi yang mendapat nilai tertinggi dan jawaban tercepat *post test* serta yang aktif tanya jawab diskusi



Gambar 4 Penutupan Akhir Pengabdian Masyarakat

## PEMBAHASAN

Sosialisasi SAK EMKM ini diawali dengan memberikan *pre test* terkait dengan SAK EMKM. Tes ini diberikan kepada siswa untuk melihat sejauh mana siswa mengenal atau mengetahui tentang SAK EMKM. Dari hasil *pre test* di dapati bahwa nilai siswa-siswi yang ikut *pre test* rata-rata dibawah 50 dari nilai tertinggi 100. Berdasarkan hasil *pre test* tersebut menunjukkan mayoritas siswa SMK Bakti Kelas X Jurusan Akutansi belum memperoleh nilai yang maksimal, atau masih belum kenal atau memahami tentang SAK EMKM. Kemudian Dosen memberikan pemahaman apa yang dimaksud dengan SAK dan hubungannya dengan dunia akuntansi. Dijelaskan juga perkembangan SAK atau awal mula adanya SAK sampai dengan munculnya SAK EMKM dan kegunaannya sampai dengan penjelasan tentang perkembangan SAK sampai dengan tahun 2024 serta perubahan-perubahannya. Para siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya mengetahui tentang SAK EMKM untuk dapat meningkatkan keterampilan mereka dan pentingnya mengetahui SAK EMKM dalam pengambilan Keputusan untuk bisnis mereka nanti. Selanjutnya dijelaskan tentang Laporan Keuangan SAK EMKM yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Kinerja Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan, serta cara menyusun LK EMKM yang dimulai dari mengidentifikasi transaksi, kemudian dilanjutkan dengan proses akuntansi yaitu pencatatan dengan membuat jurnal umum, kemudian di *posting* ke buku besar, membuat jurnal penyesuaian sampai dengan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM.

Setelah pemaparan materi dan membimbing siswa membuat laporan keuangan, Pemateri

memberikan *post test* kepada siswa. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman atas materi yang telah diberikan oleh Dosen/Pemateri terkait dengan SAK EMKM. Hasil *post test* ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap SAK EMKM. Awalnya pada *pre test* menunjukkan bahwa rata-rata siswa mendapatkan nilai di bawah 50 dari nilai tertinggi yaitu 100, namun setelah diberikan materi mayoritas siswa mendapatkan nilai rata-rata di atas 50 dengan nilai tertinggi 100, dan ada beberapa siswa mendapatkan nilai 100 untuk *post test* tersebut. Berdasarkan hasil *post test* dapat disimpulkan bahwa siswa yang mulanya tidak mengenal SAK EMKM, setelah diberikan materi sampai dengan pendampingan pembuatan laporan keuangan, para siswa mulai mengenal/mengetahui tentang SAK EMKM dan manfaatnya dalam bisnis/usaha.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tim dosen lakukan diharapkan kepada siswa dan siswi SMK serta para guru juga mendapatkan tambahan nilai pengetahuan dalam mengenal, memahami, mentransfer serta mengaplikasikan pengetahuan tentang proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang berlaku dan serta untuk mengembangkan akuntansi di dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk saran kedepan bahwa pelaksanaan Pengabdian agar selalu keberlanjutan selain dapat membantu siswa-siswi SMK mengenal dan memahami pengetahuan tentang akuntansi secara luas dan berdasarkan SAK EMKM.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Terima kasih kami sampaikan kepada STIE IBEK Pangkal Pinang yang merupakan tempat pengusul bernaung dan kepada civitas akademik di SMK Bakti pangkalpinang yang telah memberikan waktu dan kesempatan bagi pengusul untuk melaksanakan pengabdian ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Dewi, E. A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Bandar Lampung. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung. Lampung.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Irawan, A., Setiawan, S., dan Utami, F. (2017). Analisis Deskriptif atas Kertas Kerja Penyusunan Laporan Keuangan Fiskal oleh Kantor Akuntan Publik "X". Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi, 9(2), 199-216.
- Kusuma, I.C. & Lutfiany, V. (2018). Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM. Jurnal AKUNIDA, Vol. 4 No. 2 h.2
- Lim, T. M., & Yunus, M. M. (2021). *Teachers' perception towards the use of Quizizz in the teaching and learning of English: A systematic review. Sustainability (Switzerland)*, 13(11).

<https://doi.org/10.3390/su13116436>

- Purwaningsih, S. D. (2018). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Di Desa Wisata Manding. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widiya Wiwaha. Yogyakarta.
- Trisomantagani, I. K., Yasa, I. N., & Yuniarta, G. A. (2017). Persepsi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Kesiapan Dalam Menerapkan SAK EMKM. e-Journal S1 Ak, 8(2).
- Wijaya, D. (2018). Akuntansi UMKM (Cetakan 1). Yogyakarta: Penerbit Gava Media.